

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE
PADA BALITA DI KELURAHAN PANDEYAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS
UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kesehatan Masyarakat



Oleh:

Petrus Salestinus Lawe

KM.1600529

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT S1
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
WIRA HUSADA YOGYAKARTA
2023**

NASKAH PUBLIKASI

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE
PADA BALITA DI KELURAHAN PANDEYAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS
UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA

Oleh:

Petrus Salestinus Lawe

KM.1600529

Telah diseminarkan didepan Dewan Penguji Pada Tanggal 14 Agustus 2023

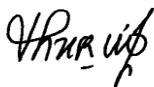
Susunan Dewan Penguji

Penguji I



Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si

Penguji II



Heni Febriani, S.S., M.P.H



Naskah Publikasi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk

memperoleh Gelar Sarjana Kesehatan Masyarakat

Yogyakarta.....

Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat SI



Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PENYAKIT DIARE PADA BALITA DI KELURAHAN PANDEYAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS UMBULHARJO 1 YOGYAKARTA

Petrus Selestinus Lawe¹, Prastiwi Putri Basuki², Heni Febriani³

INTISARI

Latar belakang: Beberapa faktor yang bisa menularkan penyakit diare yaitu penularan secara oral melalui makanan dan minuman yang tercemar, atau kontak langsung dengan tinja penderita yang terinfeksi, dan lingkungan yang kurang baik. dan salah satu faktor yang bisa menyebabkan diare yaitu perilaku ibu yang kurang baik meliputi, pengetahuan, sikap dan tindakan yang salah.

Tujuan penelitian: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita di Kelurahan Pandeyan Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta.

Metode penelitian: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif menggunakan Teknik *Accidental Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner analisa distribusi frekuensi. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12 – 59 Bulan di Kelurahan Pandeyan Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta sebanyak 91 orang.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan ibu tentang diare pada balita di Kelurahan Pandeyan dapat dilihat dari 91 responden, pengetahuan ibu mayoritas pengetahuan baik, yaitu 77 orang (85,6%), responden yang memahami pertanyaan kuesioner dan mengerti tentang pengertian diare, penyebab, tanda dan gejala pencegahan dan penatalaksanaan diare, dan 5 orang (5,6%) responden masih memiliki pengetahuan kurang, yaitu responden yang masih kurang mengerti penyebab, tanda dan gejala serta pencegahan diare pada balita.

Kesimpulan: Umur ibu paling banyak pada usia 25 – 30 tahun (93,4%), pendidikan ibu paling banyak yaitu sarjana sebanyak 36 orang (39,6%), dan pekerjaan ibu paling banyak yaitu IRT sebanyak 30 orang (33,0%). Tingkat pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 77 orang (85,6%), Tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 orang (8,9%), dan tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

¹Mahasiswa Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat STIKES Wira Husada Yogyakarta

²Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

³Dosen STIKES Wira Husada Yogyakarta

DESCRIPTION OF MOTHER'S LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT
DIARRHEA DISEASE IN TODDLERS IN PANDEYAN VILLAGE,
WORKING AREA OF UMBULHARJO 1 HEALTH CENTER,
YOGYAKARTA

Petrus Selestinus Lawe¹, Prastiwi Putri Basuki², Heni Febriani³

ABSTRACT

Background: Several factors that can transmit diarrheal diseases include oral transmission through contaminated food and drink, or direct contact with the feces of an infected person, and a poor environment. And one of the factors that can lead to diarrhea is poor maternal behavior, knowledge, attitudes and actions.

Objective: The purpose of this study is to know the level of maternal knowledge about childhood diarrhea in pandeyan kelurahan work area umbulharjo 1 yogyakarta.

Methods: The study is a descriptive quantitative study using sampling techniques. The data-gathering tool USES a frequency distribution analyzer. The population in this study has a 12-59 - month old in pandeyan kelurahan region of the umbulharjo 1 yogyakarta as many as 91 people.

Results: Research shows the value of univariate analysis with the gutman scale formula, showing mother's knowledge of diarrheal life in pandeyan household can be seen from 91 respondents, mother's knowledge of majority good knowledge, 77 (85.6%), of respondents who understand questionnaires and understand diarrhea, causes, prevention signs and symptoms, and 5 (5.6%) of the respondents still have insufficient knowledge, Of those who still didn't understand the causes, signs and symptoms and diarrhea prevention in toddlers.

Conclusion: At most age as a mother at 25-30 years (93.4%), she has an average degree as many as 36 (39.6%), and her most work is irt as much as 30 (33.0%). The mother's knowledge level is largely well informed by 77 people (85.6%), your knowledge level is as much as 8 (8.9%), and your level of knowledge is still short of 5 (5.6%).

Keywords: Knowledge, Mother's age, Toddler age, Gender, Mother's occupation, and Mother's education.

1Student of Nursing Science Study Program STIKES Wira Husada Yogyakarta

2Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

3Lecturer STIKES Wira Husada Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana terjadi perubahan dalam kepadatan dan karakter tinja dan/atau tinja cair dikeluarkan tiga kali atau lebih perhari. Diare disebabkan oleh virus, bakteri, atau parasit. Tingginya kejadian diare disebabkan oleh bakteri *salmonella* (Rama, 2017). Penyakit diare hingga kini masih menjadi penyebab kematian balita dan anak-anak terbesar di dunia (Rama, 2017).

Beberapa faktor yang bisa menularkan penyakit diare yaitu penularan secara fekal-oral melalui makanan dan minuman yang tercemar, atau kontak langsung dengan tinja penderita yang terinfeksi, dan lingkungan yang kurang baik (Kusuma 2014). Dan salah satu faktor yang bisa menyebabkan diare yaitu perilaku ibu yang kurang baik meliputi, pengetahuan, sikap dan tindakan yang salah. Determinan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu yang salah tersebut, yaitu karena kurang adanya informasi tentang kesehatan lingkungan dengan tujuannya adalah untuk dapat mencegah bahaya dari penyakit (Anita, 2017).

Diare selalu menjadi 10 besar penyakit yang paling banyak dijumpai kasusnya di DIY. Hal ini ditunjukkan dengan angka penderita diare di Puskesmas wilayah Kabupaten/Kota yang tinggi setiap tahunnya. Namun sulit untuk mengetahui jumlah penderita diare yang sesungguhnya karena mengingat banyaknya penderita yang tidak terdata karena tidak mengunjungi tempat-tempat pelayanan kesehatan. Penderita diare di DIY tergolong tinggi. Sementara itu, kasus diare yang terdata mengalami fluktuasi (Nency & Arifin 2015).

Menurut Profil Kesehatan DIY 2020, jumlah kasus diare tahun 2020 sebanyak 66.698 atau 82,8%, kasus pada balita 28,3%. Dari jumlah balita 12.657 yang sudah mendapatkan Zinc 89,6%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten/kota Yogyakarta (2020), kasus diare tertinggi di Kabupaten Kota yaitu di Wilayah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 yaitu sebanyak 1.617 dan terendah terdapat di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede II yaitu sebanyak 214 kasus.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian dilakukan di Kelurahan Pandeyan Wilyah Kerja Puskesmas Umbulharjo 1 Yogyakarta pada bulan Agustus 2023. Populasi pada penelitian ini adalah ibu yang memiliki balita usia 12 – 15 bulan yang berjumlah 1048 balita. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang bersedia menjadi responden dan ibu yang memiliki balita usia 12 – 59 bulan berjumlah 91 balita yang ditentukan dengan teknik Accidental Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin Balita, Usia Balita, Usia Ibu, Pendidikan Ibu dan Pekerjaan Ibu di Kelurahan Pandeyan Yogyakarta

No	Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki – laki	44	48,4
	Perempuan	47	51,6
2	Usia Balita (Bulan)		
	12 – 24	36	39,6
	24 – 36	21	23,1
	48 – 60	34	37,4
3	Usia ibu (Tahun)		
	25 – 30	85	93,4
	31 – 40	6	6,6
4	Pendidikan Ibu		
	SD	5	5,5
	SMP	5	5,5
	SMA	30	33,3
	Diploma	15	16,5
	Sarjana	36	39,6
5	Pekerjaan Ibu		
	IRT	30	33,0
	Wiraswasta	22	24,2
	PNS	24	26,4
	Pedagang	3	3,3
	Buruh/Tani	5	5,5
	Tidak Bekerja	7	7,7
	Total	91	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden lebih banyak berjenis kelamin perempuan sebanyak 47 orang (51,6%). Pada usia balita didapatkan paling banyak subyek kelompok usia 12 – 24 bulan sebanyak 36 anak (39,6%). Usia ibu paling banyak yaitu 25 – 30 tahun yaitu sebanyak 85 responden (93,4%). Pendidikan ibu sebagian besar responden dengan pendidikan sarjana yaitu sebanyak 36 responden (39,6%). Pekerjaan ibu mayoritas sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu 30 responden (33,0%).

a. Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare Pada Balita di Kelurahan Pandeyan

Tabel 2.

Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Penyakit Diare di Kelurahan Pandeyan

Tingkat Pengetahuan ibu	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Baik	77	85,6
Cukup	8	8,9
Kurang	5	5,6
Total	91	100

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 2 presentase tertinggi terdapat pada Tingkat Pengetahuan Ibu yang baik yaitu sebesar 77 responden (85,6%), sedangkan presentase terendah pada kategori kurang dengan jumlah 5 responden (5,6%).

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jawaban Kuesioner
Pengetahuan Ibu di Kelurahan Pandeyan

No	Indicator pengetahuan ibu	Soal	Jawaban benar		Jawaban salah	
			n	%	n	%
1	Pengertian	1	85	93,4	6	6,6
		2	87	95,6	4	4,4
2	Penyebab	3	87	95,6	4	4,4
		4	75	82,4	16	17,6
		5	86	94,5	5	5,5
		6	85	93,4	6	6,6
		7	17	18,7	74	81,3
3	Tanda dan Gejala	8	35	38,5	56	61,5
		9	84	92,3	7	7,7
		10	87	95,6	4	4,4
		11	86	94,5	5	5,5
4	Pencegahan	12	53	58,2	38	41,8
		13	82	90,1	9	9,9
		14	72	79,1	19	20,9
		15	86	94,5	5	5,5
5	Penatalaksanaan	16	82	90,1	9	9,9
		17	86	94,5	5	5,5
		18	87	95,6	4	4,4
		19	88	96,7	3	3,3
		20	86	94,5	5	5,5

Sumber: Data Primer Tahun 2023

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan 87 orang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan pengertian dengan presentase (95,6%), 87 orang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan penyebab dengan presentase (95,6%), 87 orang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan tanda dan gejala dengan presentase (95,6%), 86 orang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan pencegahan dengan presentase (94,5%), dan 88 orang paling banyak menjawab benar pada pertanyaan penatalaksanaan dengan presentase (96,7%).

B. PEMBAHASAN

1. Univariat

a. Karakteristik Responden

1) Usia Balita

Berdasarkan usia responden yang berada di kelurahan pandeyan usia balita paling banyak berumur 1 – 3 tahun. Hal ini sesuai dengan karakteristik responden terdiri dari usia balita. Kejadian diare pada balita lebih banyak kasusnya karena pada umumnya anak laki-laki lebih suka bermain kotordari pada anak perempuan,namun sebenarnya tidak ada perbedaan antarlaki-laki dan perempuan, karena diare bisa menyerang balita siapa saja dan kapan saja sesuai dengan pola hidup anak dan ibunya (Hamzah, 2012). Hal ini sejalan dengan hasil riset dari kementrian kesehatan, 2010 bahwa proporsi terbesar penderita diare adalah umur 1 tahun atau 12 bulan sampai 17 bulan(14,43%). Semakin muda umur balita semakin besar kemungkinan terkena daire, karena semakin muda umur balita keadaan integritas mukosa usus masih belum baik, sehingga daya tahan tubuh masih belum sempurna, bayi usia 6 bulan mendapat makanan tambahan diluar ASI dimana resiko ikut sertanya kuman pada makanan tambahan adalah tinggi (terutama jika sterilisasinya kurang), produksi ASI mulai berkurang, yang berarti juga antibodi yang masuk bersama ASI

69 berkurang. Setelah usia 24 bulan tubuh anak mulai membentuk sendiri anti bodi dalam jumlah cukup (untuk defence mekanisme), sehingga serangan virus berkurang. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh Fajar Setyo Wardoyo (2010) yang menunjukkan bahwa keadian diare lebih sering pada usia >36 bulan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sinta murni (2012) yang menunjukkan bahwa usia 24 bulan, resiko teradinya diare pada balita umur 24 bulan.

2) Jenis Kelamin

Hasil penelitian menunjukkan jumlah balita yang terdiri dari 47 balita perempuan dengan presentase 51,6% dan 44 balita laki-laki dengan presentase 48,4%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas balita berjenis kelamin perempuan. Jenis kelamin tidak ada hubungannya dengan kejadian diare, diare tidak mengenal jenis kelamin, laki-laki ataupun perempuan mempunyai potensi menderita diare kapan saja. Tetapi berdasarkan perilaku yang biasa dilakukan anak balita yang berjenis kelamin laki-laki yang biasanya bermain pasir, ataupun bermain di luar rumah dimana lingkungan sekitar tempat bermainnya buruk yang dapat berpotensi menyebabkan diare. Balita yang berjenis kelamin perempuan biasanya bermain didalam rumah yang mungkin tempat bermainnya cukup bersih

untuk ditempati, dan anak perempuan juga lebih menurut perkataan ibunya sebagai contoh cuci tangan sebelum makan. Jadi kejadian diare tidak bisa ditentukan lebih cenderung ke anak laki-laki atau perempuan (Sutarjo, 2015).

3) Usia Ibu

Usia ibu terbanyak pada penelitian ini adalah 25-30 tahun dengan presentase 93,4% yang artinya sebagian besar responden adalah ibu berusia 25-30 tahun. Menurut Sulastri (2019), semakin cukup usia tingkat kematangan seseorang akan lebih dewasa dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan seseorang yang lebih dewasa akan lebih percaya dari orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Usia merupakan faktor internal yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, dimana usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan diare yaitu usia ibu berkisar antara usia 26-35 tahun. Semakin bertambahnya usia ibu maka semakin baik pula pengetahuan ibu dalam mengetahui cara melakukan penanganan diare pada balita baik dan benar.

Menurut Arikunto, 2011 menyatakan bahwa semakin cukup umurseseorang maka tingkat kematangan seseorang dalam

berfikir akan lebih matang dan berfikir dan mengambil tindakan yang tepat untuk tindakan yang akan dilakukan.

4) Pendidikan Ibu

Dalam penelitian ini didapatkan pendidikan terakhir ibu paling banyak adalah pendidikan terakhir sarjana dengan jumlah 36 responden dengan presentase 39,6% dan paling sedikit adalah pendidikan terakhir SD dengan jumlah 5 responden dengan presentase 5.5%.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain agar dapat memahami suatu hal. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak. Sebaliknya, jika seseorang memiliki tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan sikap orang tersebut terhadap penerimaan dan informasi-informasi dan nilai-nilai baru yang diperkenalkan (Mubaraq, Wahit Iqbal, 2012).

5) Pekerjaan Ibu

Berdasarkan hasil penelitian, pekerjaan ibu di desa pandeyan paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 33,0% atau sebanyak 30 responden. Pekerjaan adalah kegiatan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Ibu bekerja adalah adalah ibu yang

mencari nafkah untuk menambah pemasukan bagi keluarganya, banyak menghabiskan waktu dan terikat pekerjaan diluar rumah, serta menjalankan fungsinya sebagai ibu rumah tangga (Nursalam, 2003).

Menurut (Masruroh, 2014), pekerjaan berkaitan dengan keadaan ekonomi. Semakin tinggi tingkat ekonomi seseorang biasanya akan lebih cepat tanggap terhadap gejala penyakit yang dialami oleh dirinya dan keluarganya. Sehingga seseorang akan segera mencari pertolongan ketika seseorang mengalami gangguan terhadap kesehatan.

6) Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Penyakit Diare

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Tentang Diare Pada Balita di Kelurahan Pandeyan, pengetahuan yang baik berjumlah 77 orang (85,6%), yang berpengetahuan cukup 8 orang (8,9%), yang berpengetahuan kurang 5 orang (5,6%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Milanda Fitri Tahun 2017 yang berjudul “ Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Diare Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan “ dimana masyarakat sebagai responden yang telah diberikan penyuluhan di Kota Tangerang Selatan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden dalam kategori baik dengan presentasi 54,2%, kategori cukup dengan presentasi 41%, dan kategori

kurang dengan presentasi 7,5%. Pendidikan sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dimana semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuan yang dimiliki.

Menurut (Wawan & dewi, 2019) Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour).

Menurut asumsi peneliti bahwa sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, hal ini juga dipengaruhi oleh pendidikan dimana semakin tingginya pendidikan pekerjaan, umur, dan pengalaman dalam mendapatkan sumber informasi. Hal ini dapat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku dalam pencegahan Diare.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui kuesioner pada setiap responden didapatkan yang paling banyak menjawab benar pada indikator pengertian sebanyak 87 orang (95,6), paling banyak menjawab benar pada indikator penyebab

sebanyak 87 orang (95,6), paling banyak menjawab benar pada indikator tanda dan gejala yaitu 87 (95,6), orang paling banyak menjawab benar pada indikator pencegahan yaitu 86 (94,5), orang dan yang paling banyak menjawab benar pada indikator penatalaksanaan yaitu 88 orang (96,7).

Hal ini sesuai dengan teori Suriadi & Yuliani (2010), tentang balita yang terkena diare yaitu seperti sering buang air besar dengan konsistensi tinja cair atau encer, terdapat tanda dan gejala dehidrasi (turgor kulit menurun, ubun-ubun dan mata cekung, membran mukosa kering), demam, muntah, anorexia, lemah, pucat, perubahan tanda-tanda vital (nadi dan pernafasan cepat), pengeluaran urine menurun atau tidak ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Erisa Herwindasari (2013) yang menyatakan bahwa tindakan penanganan diare di rumah oleh ibu ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, semakin baik pengetahuan ibu, semakin baik pula tindakannya terhadap penanganan diare.

KESIMPULAN

1. Umur ibu paling banyak pada usia 25 – 30 tahun (93,4%), pendidikan ibu paling banyak yaitu sarjana sebanyak 36 orang (39,6%), dan pekerjaan ibu paling banyak yaitu IRT sebanyak 30 orang (33.0%).
2. Tingkat pengetahuan ibu mayoritas berpengetahuan baik yaitu sebanyak 77 orang (85,6%), Tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 orang (8,9%), dan tingkat pengetahuan ibu yang masih kurang yaitu sebanyak 5 orang (5,6%).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan ibu yang ada di Desa Pandeyan lebih banyak berinteraksi satu sama lain dan lebih banyak membaca untuk menambah wawasan ibu tentang diare.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Dr. Dra. Ning Rintiswati, M.Kes selaku Ketua STIKES Wira Husada
2. Ibu Dewi Ariyani Wulandari, S.K.M., M.P.H. selaku Ketua Program Studi Kesehatan Masyarakat S1.
3. Ibu Prastiwi Putri Basuki, S.K.M., M.Si selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Heni Febriani, S.Si., M.P.H selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu kedua orang tua saya yang selalu memberi doa, dukungan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Staf perpustakaan STIKES Wira Husada yang telah menyediakan buku-buku sumber yang dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, (2015). *pengaruh pendidikan kesehatan tentang diare pada anak terhadap tingkat pengetahuan dan kecemasan orang tua balita RSUD Abdul Wahab*, Jurnal Keperawatan (2) 1: 17-28.
- Ammirudin, (2017). *Isolasi dan identifikasi salmonela sp pada ayam bakar dirumah makan kecamatan syiah, aceh*, jurnal ilmiah mahasiswa veteriner (1) 3: 18-26.
- Anita, (2017). *Uji sensitivitas escherhia coli yang diisolasi dari air sumur dengan septic tank terhadap ciprofloxacin*, jurnal kesehatan, (1)1:32-37.
- Ariani, A.P 2014. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan dan Kesehatan Reproduksi*. Yoogyakarta: Nuha Medika
- Arikunto,(2010). *Prosedur penelitian pendekatan Praktek*, <https://www.pdfdrive.com> (diakses pada tanggal 26 Juli 2021).
- Assiddiqi M H. 2009. *Tingkat pengetahuan ibu terhadap penanganan diare pada balita di Kelurahan Padang Bulan Kecamatan Medan Baru*.
- Dahlan, (2011). Metode Penelitian, <https://scholar.google.co.id/> (diakses pada 20 Juli 2021).
- Dewi, (2016). *Hubungan faktor perilaku dan faktor lingkungan terhadap kejadian diare pada balita di desa sukawati, kab. Giayar, Bali*,Jurnal Kesehatan (6)1: 8-15.
- Departemen Kesehatan RI, (2011), *Panduan Sosialisasi Tatalaksana Diare Pada Balita, Jakarta, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Direktorat Jenderal pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan*.
- Dinkes DIY. (2020). *Profil kesehatan DIY tahun 2020*.Yogyakarta:Dinkes DIY.
- Erlan, (2019). *Penatalaksanaan dan Pencegahan Diare*. Edisi 3. Jakarta: penerbit Buku Kesehatan EGC.
- Ernawati, (2016). *Hubungan sumber air minum terhadap kejadian diare pada blita saat banjir di wilayah kerja puskesmas Cerme, Gresik*, Jurnal Kesehatan keperawatan (12)3: 23-29.
- Hanum Marimbi, (2010). *Konsep asuhan neonatus, bayi, balita dan apras*, <https://www.pdfdrive.com> (diakses pada tanggal 26 Juli 2022).

- Husna, Ainul. 2013. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan penanganan diare pada balita tingkat rumah tangga di Kampung Tan Seril Kecamatan Bebesan Kabupaten Aceh Tengah*. [diakses pada tanggal 9 Agustus 2023]. Di apat dari: 180.241.122.205/dockti/AIN_UL_HUSNAskripsi_ainul_husna.pdf
- Iswani, Yeni. *Analisis faktor risiko kejadian diare pada anak usia dibawah 2 tahun di RSDU Kota Jakarta*. [diakses pada tanggal 9 Agustus 2023]. Di dapat dari: <http://Lib.ui.ac.id/file?file=dj>
- Kusuma, (2014). *Hubungan antara pengetahuan dan sikap keluarga dengan pencegahan penyakit diare paa balita di puskesmas Boom Palembang*, Jurnal mascer medika (6) 1: 189-197.
- Nency Y, Arifin M.T., 2005. *Gizi Buruk Ancaman Generasi yang Hilang*. Diakses tanggal 17 November 2021, <http://ppi-jepang.org>.
- Latif HA. *Terapi Suplementasi Zink dan Probiotik pada Pasien Diare Zink and Probiotic Supplementation Therapy in Patients Diarrhea*. *J Agromed Unila*. (2014) ;2(4):1–5.
- Ngastiyah. 2011. *Perawatan Anak Sakit*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Notoatmojo, (2005). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, <https://scholar.google.co.id> (diakses pada 21 Juli 2022).
- Notoatmojo, (2011). *Pendidikan dan perilaku kesehatan*, <https://scholar.google.co.id> (diakses pada 21 Juli 2022).
- Notoatmojo, *kesehatan masyarakat: ilmu dan seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2017.
- Nursalam, (2016). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*.ed, <https://www.pdfdrive.com> (diakses pada 27 Juli 2022).0
- Rama, (2017). *Gambaran perilaku ibu dalam penatalaksanaan rehidrasi oral penyakit diare pada balita di wilayah kerja puskesmas bonepantai*, jurnal kesehatan, (8)2: 92-111.
- Riwidikdo, (2012). *Statistik Lanjutan*, <https://scholar.google.co.id/> (diakses pada 30 Juli 2022).
- Setiadi, (2013). *Konsep dan Proses keperawatan Keluarga*. Yogyakarta: Grhal Imu

- Sinthamurniwaty, (2012). *Faktor-faktor Risiko Kejadian Diare Akut pada Balita* (Studi Kasus di Kabupaten Semarang). [Tesis]. Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sri Puastiningsih, (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Model Pembelajaran Think Pair Share Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Usia Sekolah Dalam Konsumsi Sayur*. Jurnal Keperawatan (4) 3: 21-32.
- Sugiyono, (2016). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d, <https://www.pdfdrive.com> (diakses pada tanggal 27 Juli 2021).
- W.Gulo, (2017). *Metodologi penelitian*, <https://www.pdfdrive.com> (diakses pada tanggal 30 Juli 2022).
- Wadoyo, (2015). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Diare Dan Kondisi Jamban Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita Di Desa Blimbing, Sragen*. Jurnal Kesmas, (2)1: 60-73